

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX*,
PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI SAHAM**

**(Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun
2007-2011)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:
TITO ALBI UTAMA
C2C009059

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2013**

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Tito Albi Utama
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009059
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi dan Bisnis / Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)**
Dosen Pembimbing : Prof.Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si.,Akt

Semarang, 2 April 2013
Dosen Pembimbing

(Prof. Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si.,Akt.)
NIP. 196601081992021001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Tito Albi Utama
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009059
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis /Akuntansi
Judul Skripsi : **PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX*, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal

Tim Penguji:

1. Prof.Dr. H. Abdul Rohman, S.E., M.Si.,Akt (.....)
2. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt (.....)
3. Shiddiq Nur Rahardjo, S.E., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Melalui surat ini saya, Tito Albi Utama, Menyatakan bahwa skripsi dengan judul : Pengaruh *Corporate Governance Perception Index*, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia 2007-2011), adalah tulisan saya sendiri. Melalui surat ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak dapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara meniru dalam bentuk kalimat dan simbol yang menunjukkan pendapat penulis lain, saya akui seolah-olah tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya..

Apabila saya terbukti dengan sengaja melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal di atas, melalui surat ini saya menyatakan akan menarik skripsi yang saya ajukan. Jika terbukti bahwa skripsi adalah hasil karya orang lain dan pernah di ajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi lainnya, maka saya bersedia dicabut gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas.

Semarang, 2 April 2013
Yang membuat Pernyataan,

Tito Albi Utama
NIM: C2C009059

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Setiap kita punya mimpi atau keinginan dan cita-cita, kita taruh di depan kening kita. Jangan menempel, biarkan dia menggantung, mengambang 5cm di depan kening kita, jadi dia tidak akan pernah lepas dari mata kita dan biarkan keyakinan kita itu mengambang 5cm di depan kening kita” Novel 5cm

Yakin adalah kunci dari keberhasilan, dan saya yakin meraih keberhasilan

*Beriman,
Berkarakter,
Berprestasi,
Yakin.*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan alhamdu lillahi Rabbil'aalamin karena atas rahman dan Nikmat-Nya, Penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Akuntansi Universitas Diponegoro. Shalawat dan Salam senantiasa penulis ucapkan kepada nabi besar Rasullullah Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan *syafaat* beliau di hari akhir.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh *Corporate Governance Perception Index*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Saham” dimana penulis melakukan studi Empiris Pada Perusahaan yang Listing di BEI 2007-2011.

Pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan serta bimbingannya selama pembuatan skripsi, kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si.,Akt, Ph.D sebagai Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Muchammad Syafruddin, M.Si.,Akt, sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Prof. Dr.H. Abdul Rohman, S.E., M.Si., Akt dosen pembimbing yang telah memberikan waktu dan pemikirannya untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah mengajar saya.
5. Bapak dan Ibu tersayang di Jakarta atas segala dukungan dan doa yang selalu diberikan.
6. Perusahaan PT.Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk yang telah memberikan semangat secara moral dan finansial sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
7. *The Indonesian Institute For Corporate Governance* yang telah memberikan data sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Kakak dan Adik penulis di rumah yang selalu membuat hati gembira.
9. Inna Rachma Wigati yang selalu setia menemani, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis selama tiga tahun. Tanggal jadian 2 April 2010
10. Kepada para sahabat kuliah Silvi, Tito, Icha, Hazmi, Mahe, Adit, Rohman yang selalu memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.
11. Seluruh teman-teman akuntansi 2009 yang selalu menjadi teman angkatan yang baik dan saling mendukung.
12. Tim Departemen Keuangan AIESEC Akmal, Vanti, Vina dan Tim Exchange fair 2012 Ito,Ajeng,Kiki, Mbah
13. Senior AIESEC, Tami, Bagus, Dimas, Ade Ayu, Ridwan yang telah banyak menjadikan inspirasi kepada penulis.
14. Teman-teman AIESEC selama tahun 2009-2011 yang telah menjadi teman yang baik.
15. Dan seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala bantuannya.

Akhir kata, penulis menyadari masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penyusunannya, maka penulis berharap adanya saran dan kritik yang dapat membangun.semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 2 April 2013

Penulis

Tito Albi Utama

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel independen yaitu *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan dan 1 variabel dependen yaitu nilai saham.

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah 343 perusahaan dan kemudian yang memenuhi *purposive sampling* enam perusahaan. jenis model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda, kemudian untuk menguji penelitian dalam regresi berganda menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0 for windows* dengan menggunakan uji F (Anova) dan uji T (parsial).

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (Uji F) semua variabel independen mempengaruhi nilai saham. Kemudian dalam Uji T hanya variabel independen Profitabilitas, *Leverage*, dan ukuran perusahaan saja yang mempengaruhi nilai saham secara signifikan. Sedangkan variabel *corporate governance perception index* tidak berpengaruh terhadap nilai saham.

Kata Kunci : *corporate governance perception index*, Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran perusahaan, nilai saham.

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of Corporate Governance Perception Index (CGPI), profitability, leverage and size of the company's share value companies listed in Indonesia Stock Exchange 2007-2011. In this study, there are four independent variables, Corporate Governance Perception Index (CGPI), profitability, leverage, and firm size and one dependent variable is the value of the stock.

The sampling method used in this research is purposive sampling method. The number of populations found in this study were 343 companies that meet and then purposive sampling six companies. type of regression model used in this study is multiple regression, and then to test in multiple regression studies using the Statistical Product and Service Solutions (SPSS) version 20.0 for windows using F test (ANOVA) and a test T (partial).

The result of this study showed that the berasama together (Test F) all indepenen variables affect the value of the stock. Then the only independent variable T test Profitability, Leverage, and firm size are affeting the value of stock significantly. While corporate governance perception index variabel does not effect the value of stock.

Keywords: corporate governance perception index, Profitability, Leverage, size of company, the value of the stock.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1.3.1 Tujuan Penelitian	7
1.3.2 Kegunaan Penelitian	7
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	10
2.1.1 Teori Keagenan	10
2.1.2 <i>Signaling Theory</i>	12
2.1.3 <i>Corporate Governance</i>	15
2.1.4 <i>Corporate Governance Perception Index</i>	18
2.1.5 Profitabilitas	24
2.1.6 <i>Leverage</i>	25

2.1.7	Ukuran Perusahaan.....	26
2.1.8	Nilai Saham.....	27
2.1.9	Penelitian Terdahulu.....	32
2.2	Kerangka Penelitian.....	37
2.3	Pengembangan Hipotesis.....	39
2.3.1	Hubungan <i>corporate governance perception index</i> terhadap nilai saham.....	40
2.3.2	Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Saham.....	40
2.3.3	Hubungan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Saham.....	41
2.3.4	Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Saham.....	41
BAB III	METODE PENELITIAN.....	43
3.1	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.....	43
3.1.1	Variabel Dependen.....	43
3.1.2	Variabel Independen.....	44
3.1.2.1	<i>Corporate Governance Peception Index</i>	44
3.1.2.2	Profitabilitas.....	44
3.1.2.3	<i>Leverage</i>	45
3.1.2.4	Ukuran Perusahaan.....	45
3.2	Populasi dan Sampel.....	46
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	47
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	47
3.5	Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis.....	48
3.5.1	Statistik Deskriptif.....	48
3.5.2	Statistik Regresi Linear Berganda.....	48
3.5.3	Uji Asumsi Klasik.....	48
3.5.4	Uji Hipotesis.....	51
3.5.4.1	Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-T).....	51
3.5.4.2	Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji-F).....	52

3.5.4.3	Uji Determinasi.....	52
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	54
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	54
4.2	Analisis Data.....	55
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	55
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	58
4.3.1	Uji Normalitas.....	58
4.3.2	Uji Multikolonieritas.....	61
4.3.3	Uji Heterokedastisitas.....	62
4.3.4	Uji Autokorelasi.....	64
4.4	Analisis Regresi Berganda.....	65
4.5	Uji Hipotesis.....	66
4.5.1	Uji Signifikan Parameter Individual (t-tes).....	66
4.5.1.1	Pengaruh <i>Corporate Governance Perception Index</i> terhadap Nilai Saham.....	66
4.5.1.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Saham.....	67
4.5.1.3	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap Nilai Saham.....	67
4.5.1.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Saham.....	67
4.5.2	Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji-f).....	68
4.5.3	Uji Koefisien Determinasi.....	69
4.6	Interpretasi Hasil.....	70
4.6.1	Pengaruh <i>Corporate Governance Perception Index</i> terhadap Nilai Saham.....	70
4.6.2	Pengaruh Profitabilitas(ROA) terhadap Nilai Saham.....	71
4.6.3	Pengaruh <i>Leverage</i> (DER) terhadap Nilai Saham.....	72
4.6.4	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Saham.....	73

BAB V	PENUTUP	75
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	76
5.3	Saran.....	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Bobot Penilaian CGPI.....	22
Tabel 2.2 Pemeringkatan CGPI	24
Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Kategori Pemeringkatan CGPI	44
Tabel 4.1 Ringkasan Penentuan Sampel	54
Tabel 4.2 Daftar Perusahaan Sampel	55
Tabel 4.3 Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov	60
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Glejser	63
Tabel 4.7 Hasil Durbin Watson Test.....	64
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Berganda	65
Tabel 4.9 Hasil Pengujian Uji T	68
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan	68
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	39
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Grafik Histogram	59
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas P-Plot	59
Gambar 4.3 Hasil Uji Scatterplot.....	62

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A Daftar Perusahaan Sampel	80
LAMPIRAN B Daftar Nilai Saham Sampel	81
LAMPIRAN C Tabulasi Data.....	83
LAMPIRAN E Output SPSS	84

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perhatian *corporate governance* di perusahaan semakin meningkat seiring dengan munculnya kasus besar yang meruntuhkan perusahaan-perusahaan besar di Amerika. kasus yang saat lalu sempat menjadi pusat perhatian di dunia adalah kasus Enron. Pada tahun 2001 Enron merupakan salah satu perusahaan Energi terbesar yang terletak di Amerika dengan memiliki puluhan ribu karyawan dan memiliki pertumbuhan keuangan yang pesat. Skandal keuangan Enron terungkap pada tahun 2002 ketika terjadi penurunan *total revenue*. Enron pailit, sehingga menyebabkan kepercayaan atas informasi keuangan berkurang, rusaknya citra profesi akuntansi di Amerika, dan hilangnya ratusan juta dolar uang yang diinvestasikan di Enron (Arifin, 2005).

Di Indonesia perhatian *corporate governance* mulai muncul ketika pada tahun 1997-1998 Indonesia mengalami krisis ekonomi yang membuat keadaan perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Keterpurukan ekonomi Indonesia ditandai dengan merosotnya angka nilai tukar rupiah terhadap dolar sehingga menyebabkan banyak investor asing yang tidak mau menanamkan modalnya di Indonesia. Krisis tersebut juga menyebabkan para pemegang saham kehilangan nilai saham yang terus merosot karena keadaan perekonomian Indonesia yang terpuruk. Krisis ekonomi yang di alami Indonesia juga rasakan oleh negara-negara lain di Asia Timur dan Asia

Tenggara seperti Thailand, Malaysia, Singapura, Jepang dan Korea. Menurut Arifin (2005) lamanya proses perbaikan yang ada di dalam Indonesia disebabkan oleh masih kurang diterapkannya praktik *corporate governance* yang ada di Indonesia. Setelah kejadian itu maka pemerintah dan Investor mulai memberikan perhatian yang signifikan terhadap *corporate governance* (Wardhani, 2006).

Di Indonesia, isu terkait *corporate governance* sudah mulai banyak dibahas dalam dunia bisnis, sehingga banyak sumber-sumber *corporate governance* yang mulai diteliti di dalam perusahaan kemudian dikembangkan oleh lembaga peneliti *corporate governance*, salah satu informasi yang terkait dengan *corporate governance* saat ini yang dapat digunakan adalah *corporate governance perception index* (CGPI). Index CGPI adalah hasil penelitian dari sebuah lembaga yang diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) bekerjasama dengan majalah SWA, dimana CGPI ini sudah dibuat sejak tahun 2001. *Corporate governance perception index* ini bertujuan untuk membuat pemeringkatan index terbaik dari setiap perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance*. Pada saat ini sudah mulai banyak perusahaan-perusahaan yang ikut serta di dalam CGPI seperti perbankan, perusahaan publik, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Dengan adanya *corporate governance perception index* tersebut diharapkan manfaatnya bagi pihak manajemen dan investor. Seperti bagi pihak manajemen CGPI berguna sebagai bahan evaluasi perusahaan mengenai tingkat tata kelola yang sudah diterapkan di perusahaan. Sedangkan bagi

investor CGPI dapat berguna untuk mengetahui tata kelola perusahaan yang sudah diterapkan. Tata kelola perusahaan yang baik akan memunculkan anggapan bagi pihak investor bahwa manajemen telah mengelola perusahaan dengan baik sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang diharapkan juga akan membuat meningkatkan nilai saham.

Dalam perkembangan saat ini nilai *corporate governance perception index* merupakan informasi yang dapat digunakan oleh investor sebagai bahan pertimbangan dan penilaian nilai saham sehingga dapat memicu pergerakan nilai saham perusahaan. Dengan mengacu pada nilai CGPI, para pemegang saham berharap semakin baiknya *corporate governance* perusahaan akan membuat kinerja perusahaan semakin baik sehingga diharapkan akan memberikan peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dari meningkatnya nilai saham perusahaan di pasar.. Sunarto (2003) menyatakan bahwa apabila suatu perusahaan telah mempunyai *corporate governance*, maka kinerja saham perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan disini ada harapan bagi investor terkait perusahaan sehingga ada kecenderungan nilai saham naik.

Pendapat lain dapat dilihat dari penelitian McKinsey dikutip dari (Nuswandari, 2009) bahwa :

“Investor di negara maju bersedia memberikan premium yang cukup tinggi mencapai sekitar 28% kepada perusahaan yang menerapkan prinsip corporate governance dengan konsisten. Sebagai tambahan, ditemukan bukti

bahwa saham perusahaan-perusahaan tersebut menikmati evaluasi pasar sampai 10%-12%”.

Selain informasi *corporate governance perception index* yang menjadi penentuan dari harga saham. Harga saham terbentuk dari mekanisme permintaan dan penawaran harga saham di pasar modal. Berbagai macam pertimbangan yang menjadi pusat perhatian investor untuk berinvestasi saham dengan memperhatikan tingkat pengembalian atas saham seperti pembagian dividen dan selisih jual-beli saham, namun selain memperhatikan tingkat pengembalian saham, investor juga mempertimbangkan kondisi perusahaan.

Cara lain investor untuk menilai harga saham adalah dengan menganalisis data fundamental perusahaan. Salah satu cara untuk menganalisis data fundamental perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan dan melihat ukuran perusahaan. Beberapa analisis rasio yang digunakan untuk mengukur saham adalah Profitabilitas dan *Leverage*.

Perusahaan memiliki nilai *leverage* yang besar, maka ada kecenderungan perusahaan memiliki risiko yang tinggi dalam mengembalikan utangnya, kejadian tersebut dapat membuat investor beranggapan risiko tersebut dapat menurunkan nilai saham. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. tingginya profitabilitas di dalam perusahaan dapat membuat investor tertarik kepada perusahaan, karena perusahaan dianggap dapat menghasilkan laba secara efektif. Melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba maka

membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan, banyaknya saham perusahaan yang diminta maka akan membuat harga saham naik. Ukuran perusahaan yang biasa dilihat berdasarkan total aktiva biasa digunakan oleh investor untuk pertimbangan berinvestasi. Semakin tinggi nilai aktiva maka investor menilai ada kepastian perusahaan dimasa depan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2009) meneliti hubungan *corporate governance perception index* dan *growth opportunity* dengan harga saham. Penelitian ini menggunakan perusahaan dalam daftar CGPI yang dirilis IICG 2005-2008. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa index CGPI tidak mempengaruhi harga saham sedangkan secara signifikan *growth opportunity* mempengaruhi harga saham perusahaan.

Pratama (2012) meneliti hubungan *corporate governance perception index* dan profitabilitas dengan harga saham. Penelitian ini menggunakan data perusahaan yang dicatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang berpartisipasi dalam CGPI tahun 2007-2009. Hasil dari penelitian menunjukan CGPI tidak mempengaruhi harga saham sedangkan profitabilitas mempengaruhi harga saham.

Habibie (2011) meneliti dampak dari *corporate governance* yang di proksi dengan Kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan dewan komisari independen terhadap harga saham. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010. Hasil dari penelitian

menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan dewan komisaris independen terhadap harga saham.

Hasil ke tiga penelitian diatas menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sylvie Berthelot, et al.(2010) penelitian ini meneliti tentang pengaruh *corporate governance rating*, *book value equity* dan *net income* terhadap kinerja pasar yang di proksi dengan harga saham. Penelitian ini mengambil sampel data *annual report* perusahaan Kanada dan *Globe and mail* dengan menggunakan *corporate governance rating* 2002-2005. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh *corporate governance rating* terhadap harga saham karena menunjukan investor menggunakan *corporate governance rating* untuk mengevaluasi harga pasar saham.

Berdasarkan hasil uraian masalah yang timbul dari nilai saham di pasar dan timbulnya perbedaan hasil penelitian terdahulu penulis mengambil judul “ **Pengaruh *Corporate Governance Preception Index*, Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Saham (Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011)** ”. Sebagai bahan yang akan akan diteliti.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Corporate Governance Perception Index* berpengaruh terhadap nilai saham?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai saham?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap nilai saham
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai saham

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk menguji bukti empiris dan menganalisis sebagai berikut ::

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance perception index* terhadap nilai saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap nilai saham.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai saham

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan memberikan manfaat berikut :

1. Bagi pemegang saham

Menjadi bahan informasi bagi investor tentang *corporate governance perception index* yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menentukan nilai saham yang ada di pasar

2. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan literatur pembuatan materi mengenai pengaruh *corporate governance* dalam sebuah perusahaan di negara berkembang seperti Indonesia

3. Bagi Praktisi/Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam pengambilan kebijakan oleh manajemen mengenai tata kelola perusahaan dalam penerapannya di perusahaan.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai saham.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok yang berhubungan dengan penulisan skripsi, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mengenai tinjauan pustaka tentang landasan teori yang menjadi dasar penulisan skripsi serta perumusan hipotesis penelitian.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi, meliputi: populasi dan prosedur penentuan sampel, jenis dan sumber data, definisi dan operasional variabel, serta metode analisis.

Bab IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri atas deskripsi objek penelitian, sampel, analisis data dan pembahasan dari penelitian.

Bab V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian dan menjawab seluruh pertanyaan penelitian, keterbatasan penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang terus berkembang dimana teori ini digunakan sebagai dasar praktik bisnis perusahaan. Pada dasarnya teori keagenan muncul dari gabungan beberapa teori seperti teori ekonomi, sosiologi, teori organisasi dan teori keputusan yang ada di lingkungan bisnis perusahaan. Prinsip teori keagenan timbul dalam upaya membahas hubungan terikat antara pemilik perusahaan dengan manajemen dimana pengelola manajemen digambarkan sebagai sebuah “*agent*” yang diberikan tanggung jawab penuh untuk mengelola perusahaan oleh pemilik perusahaan yang dianggap sebagai “*Principal*”. Di dalam teori keagenan digambarkan bahwa baik agen dan *principal* memiliki kepentingannya masing-masing.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah hubungan kontrak antara pemilik perusahaan (*principal*) memberikan pendelegasian kepada pengelola perusahaan (*agent*) untuk mengatur perusahaan dengan memberikan sebagian otoritasnya *principal* ke *agent*. Hubungan antara pemilik dan agen dapat timbul menjadi sebuah konflik ketika agen tidak dapat bertindak sesuai dengan keinginan dari pemilik (*principal*) padahal sebagai seorang agen, manajer memiliki tanggung jawab secara penuh untuk meningkatkan nilai

perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan bagi para *principal*. Tugas dari *Principal* adalah memberikan batasan divergensi kepada pengelola perusahaan agar keputusan yang dibuat oleh *agent* tidak membuat perusahaan menjadi rugi. Cara yang digunakan oleh *principal* untuk membuat *agent* berjalan sesuai dengan keinginan *principal* adalah dengan memberikan insentif kepada *agent* sehingga nanti akan muncul *agency cost*. Lebih lanjut menurut Jensen dan Meckling (1976) terdapat dua macam bentuk hubungan keagenan yaitu hubungan antara pemegang saham dengan manajer dan pemberi pinjaman dengan manajer. Menurut Eisenhart (1989) ada pengelompokan tiga dasar asumsi sebagai dasar mendefinisikan teori keagenan, yaitu sebagai 1) asumsi sifat dasar manusia yang beranggapan pada umumnya manusia merupakan makhluk yang mementingkan dirinya sendiri, 2) asumsi keorganisasian yang menyatakan bahwa adanya konflik kepentingan organisasi antara sesama anggota organisasi, efisiensi, 3) efektifitas dan adanya perbedaan informasi yang diperoleh antara *principal* dan *agent* dan asumsi informasi.

Kepentingan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan (*principal*) hanya tertarik untuk meningkatkan keuntungan diri sendiri. Dengan mengharapkan pengembalian dari investasi perusahaan dan naiknya nilai perusahaan yang ditandai dengan kenaikan saham. Sedangkan *agent* memiliki kepentingan dari kompensasi yang diberikan dari hubungan antara *agent* dan *principal*. Dari perbedaan kepentingan ini nanti akan muncul sebuah biaya keagenan

Pendapat lain diungkapkan oleh Anthony dan Govindarajan (1995) mendefinisikan teori agency adalah hubungan antara *principal* dan *agent*. *Principal* memberikan wewenang dan tugas kepada *agent* untuk memenuhi kepentingan *principal*, termasuk pendelegasian otoritas pengambilan keputusan kepada *agent*.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan adalah teori yang muncul di dunia bisnis karena adanya perbedaan *conflik of interest* antara pihak pemilik perusahaan yang mengharapkan meningkatnya nilai saham perusahaan dengan manajemen perusahaan yang mengharapkan kompensasi dari mengelola perusahaan.

Uraian teori di atas dapat dikaitkan dengan penelitian ini, dimana yang sudah dijelaskan bahwa *teory agency* adalah teori yang muncul akibat adanya perbedaan kepentingan antara pihak *principal* yang mengharapkan kinerja perusahaan yang baik dengan manajemen yang memiliki kepentingan sendiri. Untuk meminimalisasi konflik tersebut maka manajemen harus menerapkan *corporate governance* agar membuat manajemen mengelola perusahaan sejalan dengan keinginan pemilik perusahaan yang mengharapkan kinerja perusahaan baik yang berujung pada meningkatnya nilai saham.

2.1.2 Signalling theory

Teori signal menurut Spence (1973) dapat disimpulkan merupakan sebuah asimetri informasi yang saling berkaitan antara pihak pengirim dan penerima, dimana

pengirim memiliki informasi penuh sedangkan pihak penerima tidak memiliki informasi, kemudian pengirim informasi memberikan sinyal kepada penerima. Maksudnya adalah pihak pengirim yang memiliki data kondisi informasi perusahaan memberikan sinyal kepada pihak penerima dengan tujuan meyakinkan pihak penerima dengan kondisi kinerja perusahaan.

Menurut Jama'an (2008) teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, karena terdapat asimetri informasi (*Asymmetri Information*) antara perusahaan dan pihak luar. Pihak perusahaan memiliki Batasan informasi laporan keuangan yang diterima oleh pihak eksternal menjadikan para investor untuk kurang mendapat pengetahuan terkait kondisi perusahaan, sehingga menyebabkan para investor enggan untuk menanamkan saham diperusahaan yang tidak menyediakan informasi laporan keuangan. Untuk mengatasi permasalahan kurangnya informasi perusahaan yang diterima pihak eksternal maka sebuah perusahaan harus memberikan sinyal pada pihak luar untuk memberikan pengetahuan kepada pihak eksternal terkait kondisi perusahaan.

Penerapan teori signal juga dapat berguna di pasar modal, Hartono (2005) teori signal menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai kualitas kinerja perusahaan yang baik akan memberikan sinyal kepada pasar, sehingga diharapkan pasar dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik atau buruk.

Laporan Keuangan yang baik seharusnya memberikan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan (investor dan kreditor) untuk membuat suatu kebijakan dan keputusan investasi, kredit dan sejenisnya. Jika perusahaan dengan kinerja baik, perusahaan tersebut memberikan sinyal baik kepada investor terkait kondisi perusahaan sehingga dengan melihat kinerja perusahaan yang baik maka akan mengakibatkan nilai perusahaan meningkat dan banyak investor yang berkeinginan menanamkan modal di perusahaan.

Berdasarkan teori signal di atas yang telah diungkapkan oleh beberapa peneliti dapat disimpulkan bahwa teori signal adalah teori yang muncul karena adanya hubungan antara perusahaan dengan pihak eksternal. Perusahaan memberikan informasi berupa signal tentang kondisi perusahaan yang baik dengan tujuan meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan.

Uraian teori di atas dapat dikaitkan dengan penelitian ini bahwa sudah dijelaskan dalam teori signal bahwa pihak manajemen memiliki informasi perusahaan yang luas sedangkan pihak penerima (investor) tidak memiliki informasi tersebut. Teori signal menunjukkan bahwa pihak manajemen memberikan signal kepada investor untuk meyakinkan kondisi kinerja perusahaan yang baik seperti kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan, bila kondisi perusahaan baik dan banyak investor yang mengetahui, maka akan banyak investor yang berminat menanamkan saham di perusahaan sehingga permintaan akan saham perusahaan akan banyak, hasil tersebut dapat membuat nilai saham menjadi naik.

2.1.3 *Corporate Governance*

Perkembangan *corporate governance* makin menarik perhatian setelah munculnya kasus yang menimbulkan kebangkrutan bagi perusahaan di dunia seperti kasus Enron pada tahun 2000-an. *Corporate Governance* timbul disebabkan perusahaan akibat adanya pemisahan kepentingan antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*). Investor berusaha untuk memperoleh informasi yang cukup terkait kondisi perusahaan agar pemilik perusahaan dapat memastikan para manajemen menggunakan dana hasil investasi dalam proyek perusahaan yang tepat sehingga dapat mendapatkan *return* yang besar dari meningkatnya nilai saham perusahaan. karena itu perlu adanya *corporate governance* untuk menyelaraskan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Seperti yang diungkapkan oleh Picou dan Rubach (2006) dalam Berthelot, et al (2010) *corporate governance* merupakan konstruksi peraturan, praktek dan insentif untuk menyelaraskan kepentingan antara pihak *agent* dengan *principal*.

Shleifer dan Vishny (1997) yang berpendapat *corporate governance* mempunyai perhatian terhadap penyuplai dana (investor) dan perusahaan untuk menjamin *return on investment*. definisi Sheiver dan Vishny ini berkembang jika melihat dari hubungan antara *theory agency* dan hubungan *principel-agent* dimana agen mendapatkan tanggungjawab yang diberikan oleh *principel* untuk mengelola perusahaan.

Good Corporate Governance sebagai suatu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pseperti hubungan antara pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan sebagai pengelola perusahaan dalam upaya tercapainya tujuan organisasi (Tjager et al.,2003 dalam Petronila,2007).

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) tahun 2006 mendefinisikan lima prinsip utama penting yang ada dalam corporate governance yaitu :

1. *Transparency* (Keterbukaan)

Transparansi adalah bentuk keterbukaan perusahaan dalam kegiatan mulai dari proses pengambilan keputusan sampai dengan keterbukaan dalam mengungkapkan informas materil yang ada di dalam perusahaan.

2. *Accountability* (Akuntabilitas)

Akuntabilitas adalah kejelasan sebuah fungsi dan pertanggungjawaban seluruh organ yang ada di dalam perusahaan sehingga dalam pengelolaan kegiatan perusahaan dapat berjalan secara efektif.

3. *Responsibility* (Pertanggungjawaban)

Pertanggungjawaban memberikan kewajiban perusahaan untuk mematuhi semua hukum dan undang-undang, termasuk hukum korporasi.

4. *Indepedency* (Kemandirian)

Kemandirian adalah keadaan dimana perusahaan dalam pengelolaannya di jalankan secara professional tanpa adanya kepentingan dan tekanan dari suatu pihak yang tidak sesuai dengan peraturan perundang.

5. *Fairness* (Kewajaran)

Kewajaran merupakan suatu bentuk sikap adil dan kesetaraan yang dibentuk untuk memenuhi dan melindungi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian didalam peraturan perundangan yang berlaku.

Corporate governance dapat dijadikan pedoman yang berguna sebagai pengawasan secara efektif sehingga dapat tercipta sebuah mekanisme yang *check and balance*. Penerapan *corporate governance* yang efektif di dalam sebuah perusahaan dapat memberikan kontribusi yang penting bagi perusahaan dalam menghadapi ancaman di masa datang seperti menghindari krisis, sebaliknya jika perusahaan tidak menerapkan *corporate governance* secara efektif dapat menyebabkan terjadinya ketidaksiapan dan kegagalan perusahaan dalam menghadapi ancaman.

Dengan melihat pentingnya *corporate governance* untuk dilaksanakan menurut *Forum of Corporate Governance in Indonesia* (2001) memberikan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari melaksanakan praktek *corporate governance*, antara lain :

- a) Meningkatkan kinerja perusahaan yang baik melalui sebuah proses pengambilan keputusan yang lebih baik sehingga meningkatkan efisiensi dan pelayanan terhadap stakeholder.
- b) Mempermudah memperoleh pendanaan yang berasal dari investor karena adanya kepercayaan terhadap nilai perusahaan.

- c) Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan kembali modalnya di Indonesia.
- d) Tercapainya kepuasan para pemegang saham karena meningkatnya kinerja perusahaan akan sekaligus meningkatkan *shareholder value* dan *dividen*

Berdasarkan definis yang dihubungkan dengan manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan suatu sistem yang berguna untuk mengatur pengelolaan dan tata pengawasan di dalam perusahaan untuk mendapatkan dan meningkatkan nilai perusahaan sehingga memberikan nilai tambah bagi para *stakeholder*.

2.1.4 Corporate Governance Perception Index

Corporate governance Perception Index (CGPI) merupakan sebuah bentuk penilaian yang dihasilkan dalam bentuk pemeringkatan yang dibuat berdasarkan penerapan *good corporate governance* pada perusahaan yang ada di Indonesia. Penilaian ini dilakukan melalui sebuah riset yang dibuat untuk menilai penerapan konsep *corporate governance* yang ada disebuah perusahaan dengan melalui perbaikan yang berkesinambungan dan evaluasi melalui *benchmarking*. Di Indonesia penelitian CGPI dilaksanakan oleh *The Indonesian Insitute For Corporate Governance (IICG)* bekerjasama dengan majalah SWA.

Program penelitian CGPI ini sudah berlangsung sejak 2001. Dalam pemeringkatan CGPI ini nantinya di setiap akhir tahun akan diberikan suatu bentuk

apresiasi penghargaan terhadap inisiatif dari upaya perusahaan dalam mewujudkan bisnis yang sesuai dengan *corporate governance* melalui *CGPI Awards* dan penobatan sebagai perusahaan terpercaya yang hasil dari penghargaan ini akan di umumkan di majalah SWA sebagai sajian utama.

. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam CGPI pada tahun 2012 sudah diikuti oleh perusahaan swasta, perusahaan publik, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan perbankan. Untuk menjadi peserta dari CGPI perusahaan dapat mengajukan diri sendiri, sehingga nantinya akan adanya dukungan dari setiap aspek *stakeholder* perusahaan dalam memenuhi pelaksanaan GCPI, sehingga dengan adanya CGPI mendorong perusahaan untuk melakukan peningkatan praktik *corporate governance* di lingkungannya.

Menurut *Corporate Governance Preception Index* (2008) alat ukur yang digunakan oleh IICG untuk meneliti CGPI adalah :

a) Komitmen

Merupakan sebuah bentuk kesungguhan perusahaan dalam merumuskan inisiatif dan strategi segala kebijakan yang ada di perusahaan dalam penerapan *corporate governance*

b) Transparansi

Merupakan sebuah bentuk kesungguhan perusahaan dalam menyampaikan berbagai informasi internal perusahaan secara tepat waktu dan akurat.

Informasi yang disampaikan mulai dari proses, merumuskan mengimplementasi dan evaluasi kebijakan perusahaan.

c) Akuntabilitas

Merupakan bentuk kesungguhan perusahaan untuk mempertanggungjawabkan segala bentuk hasil yang telah dicapai oleh perusahaan, pertanggungjawaban yang dimaksud adalah mulai dari proses perumusan, implementasi, hasil dan kinerja perusahaan.

d) Responsibilitas

Merupakan bentuk kesungguhan perusahaan untuk menjamin akan taatnya perusahaan pada peraturan perundang-undangan, lingkungan dan tanggungjawab terhadap masyarakat.

e) Independensi

Merupakan bentuk kesungguhan perusahaan dalam menjamin tidak adanya intervensi yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam proses merumuskan, implementasi dan evaluasi hasil strategi dari perusahaan.

f) Keadilan

Merupakan bentuk kesungguhan perusahaan dalam upaya memberikan perlakuan yang setara dan adil kepada pemegang saham termasuk didalamnya mempertimbangkan kepentingan pemegang saham terkait perumusan, implelementasi dan evaluasi hasil.

g) Kompensasi

Merupakan bentuk kesungguhan perusahaan untuk menggunakan kemampuan perusahaan sesuai dengan peran, inovasi dan kreatif termasuk dalam perumusan, implementasi, dan evaluasi hasil.

h) Kepemimpinan

Merupakan bentuk kesungguhan perusahaan untuk menunjukkan berbagai macam tipe kepemimpinan yang dapat memberikan arah perubahan yang lebih baik untuk perusahaan termasuk kepemimpinan yang dapat membimbing staff perusahaan dalam perumusan, implementasi, dan evaluasi hasil.

i) Kemampuan bekerjasama

Merupakan bentuk kesungguhan perusahaan untuk membentuk suatu kerjasama agar tercapai tujuan bersama dalam perusahaan secara bermartabat, termasuk dalam membangun kerjasama dalam perumusan, implemenasi dan evaluasi hasil.

j) Penyertaan Visi, Misi dan tata nilai

Acuan dan pandangan perusahaan dalam mewujudkan cita-cita untuk memahami pokok-pokok yang terkandung dalam pernyataan visi, misi dan tata kelola perusahaan dalam perumusan, implementasi, dan hasil evaluasi.

k) Moral dan etika

Merupakan suatu bentuk kesungguhan perusahaan untuk selalu menerapkan moral dan etika dalam sebuah kegiatan perusahaan termasuk didalamnya

penggunaan moral dan etika mulai dari perumusan, implementasi dan hasil evaluasi.

l) Strategi

Merupakan suatu bentuk kesungguhan perusahaan untuk dapat mengimplementasikan strategi yang telah dibuat sesuai dengan prinsip corporate governance sebagai respon terhadap perubahan lingkungan perusahaan untuk dapat mempertahankan kinerja perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan untuk menilai CGPI yaitu setelah melakukan penilaian maka IICG akan memberikan penilaian yang dilakukan dengan cara memberikan nilai skor kepada perusahaan peserta, besaran nilai skor ini dibuat berdasarkan acuan yang telah dibuat IICG. Skor ini diambil hasilnya berdasarkan hasil kuisisioner penelitian yang diberikan ke perusahaan peserta. Berikut bobot nilai yang digunakan untuk mengukur CGPI :

Tabel 2.1
Bobot Penilaian CGPI

No	Indikator	Bobot (%)
1	<i>Self Assessment</i>	25
2	Kelengkapan dokumen	23
3	Penyusunan makalah dan presentasi	17
4	Observasi ke perusahaan	35

Sumber : Majalah SWA

Penilaian proses riset dalam penentuan nilai penerapan *corporate governance* dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) *Self Assessment*

Pada tahap awal ini perusahaan harus mengisi *self assessment* terkait penerapan *corporate governance* yang sudah di implementasikan dalam perusahaannya.

b) Kelengkapan dokumen

Pada tahap ini perusahaan harus melengkapi dokumen-dokumen terkait pelaksanaan *corporate governance* di perusahaan.

c) Makalah

Pada tahap ini perusahaan harus membuat uraian penjelasan terkait penerapan *corporate governance* di perusahaan yang dibentuk dalam makalah dengan memperhatikan sistematika yang telah ditentukan.

d) Observasi

Dalam tahap ini peneliti CGPI akan datang langsung ke perusahaan untuk melihat secara pasti penerapan prinsip *corporate governance* di perusahaan.

Perusahaan yang telah melalui tahap terakhir observasi hanya tinggal menunggu proses penilaian yang akan dilakukan oleh tim CGPI berdasarkan hasil penilaian yang telah di dapat dari perusahaan. Nilai CGPI dihitung berdasarkan jumlah nilai akhir yang didapatkan dari setiap proses diatas. Setelah nilai CGPI dari setiap perusahaan keluar maka selanjutnya nilai CGPI perusahaan secara keseluruhan akan dibahas di Forum Panel untuk menentukan pemeringkatan CGPI.

Hasil penelitian CGPI akan dijadikan acuan untuk menentukan peringkat perusahaan yang memiliki skor tertinggi sampai terendah. Setelah hasil pemeringkatan perusahaan jadi kemudian hasilnya akan diumumkan pada tahun berikutnya. Hasil pemeringkatan CGPI di golongkan menjadi 3 kategori berdasarkan nilai tertinggi sampai terendah seperti dalam tabel 2.2 berikut ini :

Tabel 2.2
Pemeringkatan CGPI

Skor	Level Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Sumber : *Corporate Governance Perception Index*

2.1.5. Profitabilitas

Seorang investor yang hendak menanamkan investasinya disebuah perusahaan perlu untuk mengenali dan melihat kondisi kinerja keuangan dari sebuah perusahaan yang akan dijadikan target investasi. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan. dengan menganalisis laporan keuangan tersebut maka seorang investor akan mengetahui kelayakan bisnis dari perusahaan dari tahun ke tahun. Salah satu analisis laporan keuangan dengan rasio profitabilitas. Menurut John J.Wild, et al (2005) profitabilitas merupakan analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui hasil operasi laba perusahaan yang merupakan salah satu faktor perubahan sekuritas.

Fitriana (2009) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan sebuah hasil dari semua kebijakan dan keputusan yang ada di perusahaan dengan menghitung

rasio laba bersih terhadap total aktiva sehingga dapat diketahui tingkat pengembalian atas total aktiva. Helfert (1997) Salah satu alat ukur untuk menghitung profitabilitas di perusahaan adalah *Return On Assets*.

Return On Assets (ROA) berguna karena rasio ini dapat mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan cara menggunakan seluruh aktiva perusahaan. Semakin tinggi tingkat ROA didalam perusahaan maka semakin tinggi tingkat pengembalian investasi dan tingkat menghasilkan laba, maka akan membuat investor tertarik terhadap saham Shidiq (2012).

2.1.6 Leverage

Salah satu perhatian seorang investor yang ingin berinvestasi adalah hutang yang ada di dalam perusahaan. Perhatian terhadap hutang menjadi penting karena seorang investor tidak ingin berinvestasi di perusahaan yang memiliki hutang besar karena ada resiko kesulitan membayar hutang, karena itu seorang investor harus mengetahui besarnya hutang di sebuah perusahaan, salah satu cara investor mengetahui besarnya hutang dengan menghitung *Leverage*.

Menurut Prastowo dan Juliaty (2002: 84) berpendapat bahwa *leverage* perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya karena kreditor jangka panjang akan menghadapi resiko yang lebih besar dalam penyelesaian hutang, Sedangkan Primastuti (2012) berpendapat leverage merupakan perbandingan antara utang dengan aktiva dimana

sebuah perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi maka akan memiliki biaya yang tinggi. Pembiayaan sebuah perusahaan yang berasal dari hutang dapat meningkatkan kinerja oprasional dari perusahaan yang akan membuat perusahaan terus beroperasi sehingga akan membuat kinerja perusahaan meningkat dan tercermin dalam nilai saham.

salah satu alat ukur untuk menghitung *Leverage* keuangan adalah *Debt to Equity Ratio (DER)*, yaitu merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam perusahaan untuk melihat sebesar apa kemampuan modal sendiri terhadap hutang yang dimiliki perusahaan. menurut Helfert (1997: 98) mengungkapkan bahwa DER merupakan suatu upaya untuk memperlihatkan dalam format lain, proporsi relatif dari klaim pemberi pinjaman terhadap hak kepemilikan, dan digunakan sebagai ukuran peranan hutang. Hutang yang dipakai untuk mengukur DER merupakan semua hutang lancar dan hutang jangka panjang. Hasil dari penghitungan DER merupakan presentase yang mencerminkan perbandingan hutang terhadap ekuitas.

2.1.7 Ukuran Perusahaan

Pengelompokan perusahaan berdasarkan ukuran perusahaan (besar & kecil) dapat digunakan oleh seorang investor untuk menentukan kebijakan investasi didalam perusahaan. Menurut Siregar (2010) ukuran perusahaan di kelompokkan menjadi tiga yaitu a)perusahaan besar b)perusahaan menengah c)perusahaan kecil, untuk menilai ukuran perusahaan tersebut perusahaan dapat menggunakan total asset, log size, nilai

pasar, dan lainnya. Salah satu indikator yang menjadi penilaian seorang investor dalam melihat ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva, semakin besar total aktiva perusahaan menandakan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang besar.

Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai kedewasaan dimana dalam ukuran ini sebuah perusahaan telah memiliki arus kas yang baik dan positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dan bertahan di waktu yang relatif lama. Selain itu pendapat lain oleh (Yolana dan Martani, 2005) berpendapat bahwa aktiva adalah alat ukur untuk mengukur besar kecilnya sebuah perusahaan karena sebuah perusahaan yang memiliki aktiva besar akan memiliki kepastian (*certainty*) yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang memiliki aktiva kecil yang dapat mempengaruhi tingkat kepastian dimasa depan. Karena itu total aktiva menjadi salah satu perhatian investor dalam berinvestasi disebuah perusahaan.

2.1.8 Nilai Saham

Perseroan adalah sebuah badan usaha yang dibentuk berdasarkan undang-undang yang ada di suatu negara, dalam kegiatan operasinya sebuah perseroan memiliki kegiatan oprasional yang sangat kompleks sehingga menuntut sebuah perseroan untuk memiliki modal yang besar untuk menjalankan kegiatan

operasionalnya, salah satu cara untuk mendapatkan modal yang besar untuk perseroan adalah dengan cara menerbitkan saham sebagai tanda kepemilikan atas perseroan.

Ang(1997) mendefinisikan saham sebagai sebuah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan. sedangkan menurut Darmadji dan Hendy(2001) didefinisikan saham sebagai sebuah tanda penyertaan dan kepemilikan seseorang terhadap suatu perusahaan yang melepas kepemilikan disebuah perseroan terbatas, sebuah saham adalah berbentuk selembaran kertas yang didalamnya tertera kepemilikan seseorang atau institusi atas sebuah perusahaan.

Menurut Darmadji dan Hendry (2001) Menggolongkan saham menjadi 2 kategori dalam bentuknya , yaitu :

- a) Saham Biasa (*Common Stock*) merupakan saham yang dimiliki oleh seseorang atau institusi yang memiliki sifat terbatas, ketika perusahaan membagi deviden para pemegang saham. Pemegang saham biasa berada di golongan junior dalam pembagian keuntungan deviden, kemudian ketika perusahaan harus melikuiditas perusahaannya maka seorang pemegang saham biasa memiliki hak untuk mendapatkan harta perusahaan. karakteristik saham biasa seperti deviden diberikan selama perusahaan menghasilkan laba, memiliki hak voting di rapat umum pemegang saham, memiliki hak terbawah ketika perusahaan di likuiditas, mempunyai tanggung jawab yang terbatas dan memiliki hak untuk menjual saham kepemilikannya ke orang lain.

b) Saham Preferen (*Preferred Stock*) merupakan saham yang menarik karena memiliki karakteristik antara saham biasa dan obligasi. Saham preferen dapat memberikan pendapatan tetap kepada pemiliknya selama pemilik itu memiliki saham perusahaan dan perusahaan terus menghasilkan laba. Terdapat dua persamaan antara saham preferen dan saham biasa yaitu saham preferen memiliki nama kepemilikan dan diterbitkan tanpa tanggal jatuh tempo. Sedangkan persamaan antara saham preferen dengan obligasi terletak dari 1) adanya klaim atas laba dan aktiva, 2) memiliki hak tebus, 3) dapat dipertukarkan kembali dengan saham biasa, 4) deviden berlaku selama masa saham. Persamaan-persamaan ini yang membuat saham prefeen dipandang sebagai sebuah surat berharga yang dapat memberikan penghasilan tetap untuk pemiliknya. Karakteristik saham preferen seperti hak pertama memperoleh deviden, hak dalam manajemen perusahaan, hak dalam pencalonan direksi perusahaan, hak pembayaran maksimum nominal saham saat likuiditas dan memperoleh penghasilan tetap dan tambahan penghasilan.

Menurut Ang(1997) penentuan harga saham dapat dilihat berdasarkan fungsinya, yaitu :

1. Nilai Nominal (*Par Value*)

Harga saham yang berfungsi untuk membantu dalam kegiatan akuntansi. seperti yang diketahui ketika modal disetor oleh pemilik perusahaan nilai tersebut sama dengan banyaknya saham yang dikeluarkan perseroan dikali

dengan nilai nominalnya, sehingga nilai nominal ini dapat mencerminkan nilai saham yang dimiliki perusahaan. Nilai saham nominal tidak dapat dijadikan alat ukur apapun karena hanya merupakan informasi yang ada di perusahaan.

2. Harga Dasar (*Base Price*)

Harga saham dasar erat hubungannya dengan harga saham yang terdapat pada perusahaan. Harga dasar ialah sebuah harga saham pada saat saham perdana kali muncul. Harga dasar saham dapat bergerak naik turun tergantung aktivitas yang dilakukan oleh emiten, seperti *right issue*, *stocksplit*, *warrant redemption*.

3. Harga Pasar (*Market Price*)

Harga saham adalah harga yang paling sering digunakan dalam penentuan harga saham karena harga saham ini bergerak naik turun berdasarkan aktivitas saham yang ada di bursa ketika bursa dibuka sampai terjadi penutupan bursa. Harga pasar merupakan harga yang sering digunakan oleh banyak pihak untuk penentuan harga saham di sebuah perusahaan.

Menurut Sharpe (1997) terdapat tiga proses yang menjadi perbedaan dalam terbentuknya harga saham yaitu :

a. *Demand to Buy Schedule*

Investor sebagai penanam modal yang ingin membeli saham akan datang ke pasar saham. Kemudian untuk membeli saham tersebut biasanya investor

menggunakan jasa broker atau pialang saham. Melalui broker investor dapat memilih saham yang akan dibeli dan menetapkan standar harga bagi investor sendiri

b. Supply to Sell

Investor memiliki hak untuk dapat menjual saham ke pasar saham. Investor yang ingin menjual sahamnya dapat menetapkan harga saham yang akan di jual ke pasar sesuai dengan keinginan harga mereka. Biasanya harga yang tinggi akan lebih disukai.

c. Interaction of Schedule

Harga saham tercipta karena adanya permintaan dan penawaran yang menciptakan titik pertemuan yang disebut titik ekuilibrium. Awalnya perusahaan akan mengeluarkan harga awal saham, kemudian saham tersebut akan dijual ke pasar. Saat di pasar. Harga saham tersebut akan berubah karena permintaan dari investor. Ekspektasi harga yang dimiliki oleh buyer akan dapat mempengaruhi harga saham. Pada saat terjadi pertemuan harga seller dan harga yang diminta buyer maka akan tercipta keseimbangan pasar

Menurut (Jogiyanto,2003) Terdapat dua macam analisis yang digunakan untuk menentukan harga saham yang ada di pasar, yaitu :

- a. Analisis Teknikal merupakan penentuan harga saham dengan cara menggunakan data-data yang berasal dari pasar saham dimana saham

tersebut dijual. Penentuan harga saham ini ditentukan berdasarkan data volume transaksi penjualan saham dan indeks pasar.

- b. Analisis Fundamental merupakan analisis penentuan harga saham dengan menggunakan data-data yang fundamental yang ada di perusahaan. Data-data fundamental penting artinya bagi seorang investor untuk menganalisis kinerja dari perusahaan. data fundamental yang digunakan biasanya merupakan data terkait informasi perusahaan seperti laporan keuangan. Dengan menganalisis laporan keuangan seseorang dapat mengetahui kelayakan perusahaan dengan melihat laba, penjualan, pertumbuhan, ROA dan hutang perusahaan.

Analisis penentuan harga saham sangat penting bagi seorang investor untuk mengetahui perusahaan layak untuk diberikan investasi atau tidak. Ketika seorang investor menggunakan analisis fundamental dalam penentuan harga saham dan menemukan adanya peningkatan kondisi fundamental perusahaan (kinerja perusahaan dan kegiatan oprasional perusahaan), biasanya akan diikuti dengan naiknya harga saham di bursa, kejadian ini disebabkan karena investor memiliki ekspektasi tinggi terhadap perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2009) meneliti hubungan antara *corporate governance perception index* dan *growth opportunity* apakah berpengaruh

terhadap harga saham. Sampel penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar dan dirilis IICG 2005-2008. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa index CGPI tidak mempengaruhi harga saham sedangkan secara signifikan *growth opportunity* mempengaruhi harga saham perusahaan.

Siregar (2010) meneliti hubungan antara *good corporate governance* yang di proksi dengan *corporate governance perception indeks* dan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *total asset* dengan mengambil sampel 11 perusahaan secara konsisten terdaftar di CGPI. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial GCG tidak berpengaruh terhadap harga saham dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan hasil uji antara GCG dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi harga saham.

Habibie (2011) meneliti hubungan *corporate governance* yang di proksi dengan Kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan dewan komisari independen terhadap harga saham perusahaan. data penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2010. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh Kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham institusional dan dewan komisari independen terhadap harga saham.

Pratama (2012) meneliti hubungan *corporate governance perception index* dan profitabilitas dengan harga saham perusahaan. Sampel penelitian untuk mengukur profitabilitas diambil menggunakan data perusahaan yang dicatat di Bursa

Efek Indonesia tahun 2007-2009. Sedangkan untuk data *corporate governance perception index* dalam penelitian ini diambil dari perusahaan *go public* yang berpartisipasi dalam CGPI tahun 2007-2009. Hasil dari penelitian menunjukkan CGPI tidak mempengaruhi harga saham sedangkan profitabilitas mempengaruhi harga saham.

Berdasarkan Hasil ke empat penelitan diatas secara besar hasil menunjukkan bahwa *corporate governance perception index* tidak berpengaruh terhadap harga saham, akan tetapi penelitian Berthelot, et al (2010) menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *corporate governance rating*, *book value equity* dan *net income* terhadap kinerja perusahaan yang diproksi dengan harga saham. Penelitan ini mengambil data rating *corporate governance* berdasarkan Globe and Mail governance rating 2002-2005 dan data perusahaan berdasarkan *annual report* perusahaan 2002-2005 Hasil dari penelitian menunjukkan adanya pengaruh *corporate governance rating* terhadap harga saham karena menunjukan investor menggunakan *corporate governance rating* untuk mengevaluasi harga pasar saham.

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL	ALAT ANALISIS & VARIABEL	HASIL PENELITIAN
1	Fitra Ramadhani (2009)	Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> dan <i>Growth</i>	Regresi Berganda Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Coporate Governance</i> 	<ul style="list-style-type: none"> ● Skor CGPI sebagai variabel bebas tidak mempengaruhi

		<i>Opportunity</i> pada harga saham perusahaan dalam daftar GCPI yang dirilis IICG yang dirilis 2005-2008	<i>Preception Index</i> (GCPI) <ul style="list-style-type: none"> • <i>Growth Opportunity</i> Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	harga saham. <ul style="list-style-type: none"> • <i>Growth opportunity</i> (dilihat dari nilai PER) berpengaruh secara signifikan terhadap harga
2	Sylvie Berthelot, Tania Morris, Cameron Morrill (2010)	<i>Corporate governance rating and financial performance: a Canadian study</i>	Regresi Berganda Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Book value Equity</i> • <i>Net Income</i> • <i>Corporate governance score</i> Variabel Dependen : Share Price	<ul style="list-style-type: none"> • Investor mempertimbangkan <i>Corporate governance Rating</i> dalam menentukan evaluasi harga saham • <i>Corporate governance</i> berpengaruh langsung terhadap harga saham
3	Rahmat Saleh Siregar (2010)	Analisis pengaruh ukuran perusahaan dan good corporate governance pada harga saham (perusahaan yang masuk pada GCPI 2006-2009)	Regresi Berganda Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Coporate Governance Preception Index</i> (GCPI) • Ukuran Perusahaan Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> • Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh pada harga saham. • GCG tidak berpengaruh pada harga saham. • Ukuran perusahaan dan GCG secara bersama-sama berpengaruh pada harga saham.
4	Septim	Pengaruh	Regresi Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil Penelitian

	Martina Habibie (2011)	<i>Good Corporate Governance</i> terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010	Variabel Independen : <i>Corporate Governance</i> <ul style="list-style-type: none"> ● Kepemilikan Saham Manajerial, ● Kepemilikan Saham Institusional, ● Dewan Komisaris Independen Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> ● Harga Saham 	menunjukkan tidak ada pengaruh dari variabel kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham Institusional, Dewan Komisaris Independen terhadap Harga Saham
5	Resphati Aji Pratama (2012)	Pengaruh <i>Corporate Governance Perception Index (CGPI)</i> dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham	Regresi Berganda Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> ● <i>Coporate Governance Preception Index (GCPI)</i> ● Profitablilitas Variabel Dependen : <ul style="list-style-type: none"> ● Harga Saham 	<ul style="list-style-type: none"> ● corporate governance Perception Index tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham ● Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Penelitian ini merupakan modifikasi penelitian yang diambil dari Bethelot (2010), Siregar (2010), dan Pratama (2012). Penelitian ini memiliki persamaan variabel dengan penelitian sebelumnya yaitu *corporate governance perception index*, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan, untuk memodifikasi penelitian maka penulis

menambahkan satu variabel independen yaitu *leverage*. perbedaan juga berada di sampel dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar berturut-turut sebagai peserta CGPI selama tahun 2007-2011.

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil uraian yang digunakan berdasarkan tinjauan pustaka dan review penelitian terdahulu, maka kerangka penelitian yang akan dibentuk dalam penelitian ini adalah *corporate governance perception index*, Profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan. sedangkan alat yang digunakan dalam pengukuran yang akan diteliti adalah pergerakan nilai saham.

Corporate Governanve Perception Index (CGPI) merupakan pemeringkatan perusahaan yang menghasilkan skor perusahaan terpercaya yang mengimplementasi *corporate governance*. Rating tersebut mengurutkan perusahaan berdasarkan peringkat teratas sampai dengan terbawah. Semakin tinggi rating perusahaan berarti semakin tinggi tingkat nilai kepercayaan, ini dapat digunakan sebagai sinyal positif bagi perusahaan yang dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan sehingga akan mempengaruhi nilai sekuritas perusahaan.

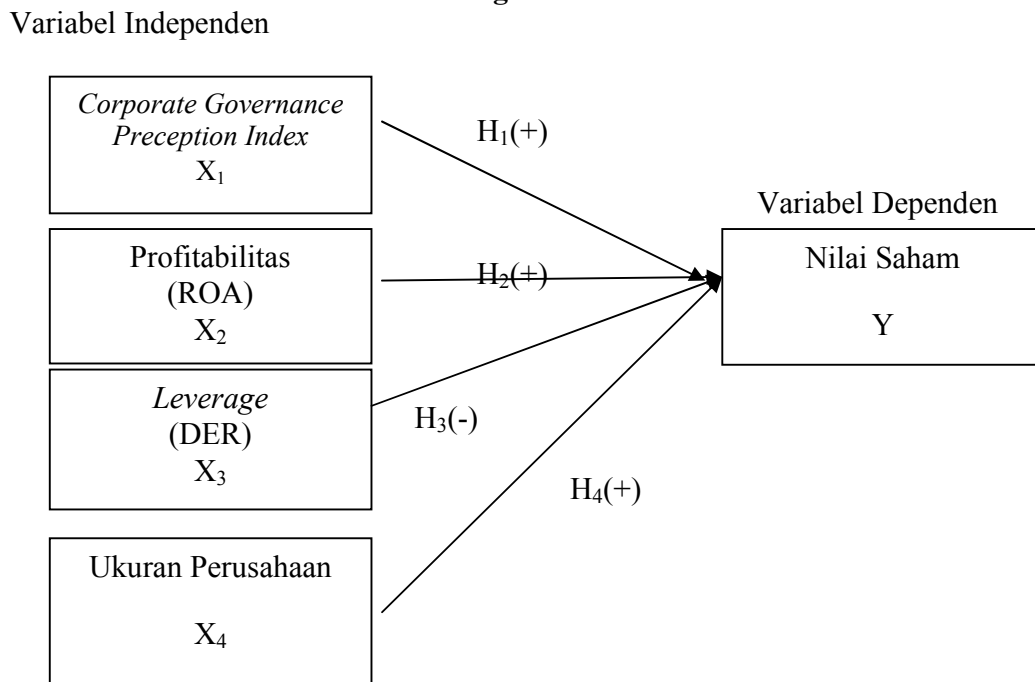
Profitabilitas digunakan investor untuk menganalisis kinerja perusahaan terhadap kinerja laba perusahaan, semakin baik profitabilitas maka muncul pandangan investor bahwa kinerja laba perusahaan baik dan perusahaan dapat

menggunakan aktivitya untuk menghasilkan laba. Investor melihat kinerja perusahaan baik membuat banyak investor tertarik akan saham perusahaan sehingga membuat nilai saham naik.

Leverage digunakan investor untuk menganalisis kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka panjangnya. Semakin tinggi leverage tandanya semakin beresikonya kemampuan perusahaan dalam membayar hutang. Seorang investor tidak mau mengambil resiko perusahaan tidak dapat membayar hutang. Olehkarena itu hanya sedikit investor yang tertarik pada perusahaan sehingga mempengaruhi nilai saham.

Ukuran perusahaan menandakan tingkat besar kecilnya suatu perusahaan, ukuran perusahaan biasanya di ukur berdasarkan aset yang dimiliki perusahaan. semakin besar aset yang dimiliki perusahaan artinya semakin besarnya perusahaan. semakin besar perusahaan membuat investor tertarik menanamkan modal di perusahaan sehingga meningkatkan nilai saham.

Gambar 2.1
Kerangka Penelitian



2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Hubungan Corporate Governance Preception Index Terhadap Nilai Saham

Teori keagenan mengungkapkan bahwa terjadi perbedaan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*), untuk menyelaraskan kegiatan *agent* dengan kepentingan *principal*, maka dibutuhkan tata kelola perusahaan yang mengontrol jalannya kegiatan perusahaan. *Corporate Governance Preception Index* merupakan sebuah hasil riset yang dilakukan oleh Indonesia *The Indonesian Insitute For Corporate Governance (IICG)* bekerjasama dengan majalah SWA untuk mengukur tingkat *Corporate governance* yang di terapkan di perusahaan Indonesia.

Hasil dari riset yang dilakukan oleh IICG adalah *index corporate governance* perusahaan yang diurut berdasarkan peringkat.

(Almilia,2006) dengan adanya pemeringkatan *corporate governance* dalam bentuk CGPI, investor dapat menduga bahwa perusahaan yang menduduki peringkat tertinggi akan lebih baik tata kelola perusahaannya dibandingkan perusahaan yang menduduki peringkat dibawah. Sehingga memungkinkan adanya perbedaan reaksi pasar. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sulistiyanti (2003) menghasilkan terdapat reaksi harga saham setelah lima hari pengumuman penghargaan *Annual Report Award* yang dinilai berdasarkan pada konsep *corporate governance*. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

H_1 : *Corporate Governance Preception Index* berpengaruh positif terhadap nilai saham .

2.3.2 Hubungan Profitabilitas Terhadap Nilai Saham

Perusahaan harus mengungkapkan informasi positif terkait informasi fundamental perusahaan kepada investor untuk menarik investor agar mau berinvestasi di perusahaan. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa besar perusahaan dapat menghasilkan laba. Hubungan antara Profitabilitas terhadap harga saham diungkapkan.

(Sudana,2009), berpendapat bahwa jika sebuah perusahaan memiliki tingkat rasio profitabilitas yang tinggi maka akan timbul pandangan kepada investor bahwa

kinerja perusahaan berjalan baik dengan memaksimalkan aktiva secara efektif untuk menghasilkan laba dan dikategorikan menguntungkan bagi masa mendatang, sehingga banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan sehingga akan mendorong harga saham naik. Salah satu untuk mengukur profitabilitas adalah dengan *Return on Asset (ROA)* Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai saham .

2.3.3 Hubungan *Leverage* Terhadap Nilai Saham

Teori keagenan menyebutkan terjadi perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*, manajemen perusahaan harus meyakinkan investor terkait kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang, karena investor tidak ingin memiliki resiko perusahaan tidak dapat membayar hutang. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. pihak agent harus memberikan signal positif kepada investor terkait kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang perusahaan jangka panjang, dengan menganalisis leverage rasio seorang investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya.

penelitian yang dilakukan oleh Cai dan Zhang (2011:2) berpendapat bahwa semakin tinggi tingkat *leverage* Perusahaan maka akan membuat rendah nilai saham perusahaan, perubahan tersebut terjadi karena terjadinya pengurangan investasi yang

dilakukan oleh investor sehingga mengurangi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Leverage (DER) berpengaruh negatif terhadap nilai saham.

2.3.4 Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Saham

Ukuran kecil atau besarnya sebuah perusahaan dapat di ukur berdasarkan besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Manajemen harus meyakinkan pihak investor terkait aktiva yang ada di perusahaan, aktiva yang besar menggambarkan besarnya perusahaan yang memberikan anggapan manajemen telah mewujudkan kepentingan *agent* untuk terus mengembangkan perusahaan.

(Susanto,2011) perusahaan yang memiliki aktiva yang besar menunjukkan perusahaan tersebut sudah mencapai tingkat keamanan . ketika suatu perusahaan dinilai mempunyai aktiva yang besar akan memunculkan pandangan bagi investor bahwa berinvestasi di perusahaan dengan tingkat aktiva besar memiliki resiko yang lebih kecil sehingga banyak investor yang ingin berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin banyaknya permintaan akan saham perusahaan yang tinggi maka akan membuat harga perubahan saham ikut bergerak. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel (terikat) Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang hasilnya dipengaruhi dan terikat dengan variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yaitu Nilai harga saham pembukaan tiga bulan setelah penutupan fiskal pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2008-2012.

Menurut Berthelot, et al (2010) Nilai saham yang digunakan adalah harga pembukaan saham bulan April tahun berikutnya, karena sebagian besar pengumuman CGPI terletak pada bulan Desember tahun sebelumnya sehingga dapat memastikan investor menerima informasi terkait CGPI, selain itu dilihat dari *reliability* laporan keuangan perusahaan, sejauh mana laporan keuangan dapat dipercaya adalah ketika laporan keuangan sudah di audit,

Menurut Berthelot, et al (2010) cara yang digunakan untuk mengukur nilai harga saham adalah dengan :

Nilai Saham = (harga pembukaan saham April tahun berikutnya)
--

3.1.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *corporate governance perception index*, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan

3.1.2.1 *Corporate Governance Perception Index*

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *index corporate governance*. *Index corporate governance* adalah hasil riset secara independen yang dilakukan oleh IICG bekerjasama dengan Majalah SWA untuk menentukan pemeringkatan perusahaan dalam penggunaan *corporate governance* di Indonesia. Hasil dari riset adalah sebuah pemeringkatan terpercaya yang digolongkan menjadi tiga kategori. Berikut adalah tingkat kategori pemeringkatan perusahaan dalam CGPI :

Tabel 3.1
KATEGORI PEMERINGKATAN CGPI

Skor	Level Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya
70-84	Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya

Sumber : *Corporate Governance Perception Index*

Berdasarkan hasil pemeringkatan setiap tahunnya , peringkat tersebut akan dijadikan nilai bagi perusahaan peserta CGPI sebagai *nilai corporate governance perception index* tahun pengumuman.

3.1.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas menurut Wild, et al (2005) merupakan analisis laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui hasil operasi laba perusahaan yang merupakan salah satu faktor perubahan sekuritas.

Alat ukur yang dapat digunakan sebagai menghitung profitabilitas salah satunya adalah *Return on asset* (ROA) merupakan alat analisis keuangan untuk mengukur sejauh mana efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan aktiva untuk menghasilkan laba (Helfert, 1997). Pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

3.1.2.3 *Leverage*

Menurut Prastowo dan Juliaty (2002) berpendapat bahwa *leverage* perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya karena kreditor jangka panjang akan menghadapi risiko yang lebih besar dalam penyelesaian hutang.

Salah satu alat untuk mengukur *leverage* adalah dengan menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu untuk mengukur keseimbangan proporsi antara aktiva yang di danai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik perusahaan (Prastowo dan Juliaty, 2002) dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

3.1.2.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menurut adalah skala untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. biasanya untuk mengukur besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari besarnya asset atau total aktiva yang dimiliki perusahaan. semakin besar asset

yang dimiliki perusahaan maka semakin besar ukuran perusahaan dan semakin kecilnya asset perusahaan maka ukuran perusahaan tersebut kecil (Yolana dan Martani, 2005) Pengukuran ukuran perusahaan dapat diukur sebagai berikut.

$$\text{Size} = (\text{Total Asset})$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar (*go Public*) di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk di BEI dan terdaftar sebagai anggota pemeringkatan *corporate governance perception index* berturut-turut pada tahun 2007-2011.

Pengambilan sampel perusahaan yang akan diteliti dipilih berdasarkan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama tahun 2007-2011.
2. Perusahaan terdaftar sebagai anggota berturut-turut *corporate governance perception index* pada tahun 2007-2011.
3. Perusahaan menyajikan dan mempublikasikan laporan keuangan tahun 2007-2011 meliputi neraca dan laporan laba rugi.

4. Perusahaan tidak mengalami kerugian pada saat tanggal pengamatan 2007-2011.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan sebagai penelitian ini merupakan jenis data kuantitatif, yaitu merupakan data yang dapat diukur dengan menggunakan skala numeric. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari Pojok BEI Fakultas Ekonomi UNDIP, nilai harga saham yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan www.duniainvestasi.com, dan data peringkat *corporate governance perception index* dari Kantor *The Indonesian Institute For Corporate Governance*, Jakarta.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu data yang digunakan berasal dari dokumen-dokumen yang sudah tersedia dengan cara mendownload *annual report* tahun 2007-2011 yang listing di BEI melalui situs resmi www.idx.co.id dan mengambil langsung data dokumen peringkat CGPI ke *The Indonesian Institute For Corporate Governance*, Jakarta

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah statistik yang menggambarkan atau mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, variance, maksimum, minimum, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2009). Dalam statistik deskriptif data dapat dianalisis dengan nilai maksimum dan minimum yang menunjukkan nilai data besar dan kecil.

3.5.2 Statistik Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih. Fungsi lain dari analisis regresi digunakan sebagai alat untuk menunjukkan adanya arah hubungan positif atau negatif antara variabel independen kepada variabel dependen (Ghozali,2009).

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji statistik yang dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Uji ini berguna untuk memastikan nilai parameter untuk pengujian valid. Pengujian. Asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk menguji analisis ini antara lain : uji asumsi multikolinieritas, autokorelasi, heterokedastisitas, dan normalitas (Ghazali,2009).

a. Uji Mutlikoliniearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dibentuk ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik jika tidak ada korelasi antar sesama variabel independennya. Jika variabel saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak ortogonal. Nilai ortogonal variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dan $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi terjadi karena observasi yang berurutan dan berkaitan satu sama lain, kejadian ini timbul karena residual (kesalahan Pengganggu) tidak bebas dari satu variabel ke variabel lain. Data yang sering menjadi gangguan adalah data yang berseries. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari auto korelasi. Untuk menguji autokorelasi biasa menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*) Terdapat hipotesis yang di uji yaitu H_0 : tidak ada autokorelasi dan H_A : ada autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dan residual satu pengamatan

kepengamatan yang lain (Ghozali, 2009). Jika pemindahan residual tetap maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model homoskedastisitas atau tidak bersifat heterokedastisitas. Salah satu alat uji heterokedastisitas adalah dengan uji Glejser yaitu uji yang dilakukan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan terjadi secara statistik maka mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dikatakan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen bila nilai probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Pada uji t dan F diasumsikan bahwa nilai residual mengikuti nilai normal namun jika asumsi itu tidak normal maka statistik yang digunakan menjadi tidak valid. Model regresi yang baik jika memiliki nilai residual yang penyebarannya terlihat normal. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis maka memenuhi asumsi normal.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Didalam penelitian ini terdapat 4 hipotesis yang akan di uji. Untuk menguji hipotesis tersebut masing-masing hipotesis diberikan tanda yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), untuk menguji hubungan variabel independen dengan dependen secara parsial dapat menggunakan uji-t, sedangkan untuk menguji variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dapat menggunakan uji-F.

Berikut merupakan persamaan analisis untuk menguji 4 hipotesis dalam penelitian ini :

$$P = a_0 + a_1CGPI + a_2ROA + a_3DER + a_4UP + e$$

P = Nilai Saham

CGPI = *Corporate Governance Preception Index*

ROA = *Return On Assets*

DER = *Debt to Equity Ratio*

UP = Ukuran Perusahaan

E = Error

3.5.4.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji-t)

Uji signifikan t merupakan alat untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen

(Ghozali,2009). Untuk menentukan pengaruh antar variabel terdapat batasan-batasan *significant level* 0,05 ($\alpha=5\%$), dari hasil perhitungan maka akan ditemukan penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai signifikan $<0,05$ maka hipotesis diterima artinya bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.4.2 Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji-F)

Uji statistik F adalah pengujian untuk menguji apakah semua variabel independen yang tergabung dalam sebuah model secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali,2009). Nilai uji-F mempunyai batasan penilaian pengukuran jika nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 ditolak pada kepercayaan 5%, artinya kita menerima hipotesis bahwa secara bersama-sama semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Namun jika nilai F perhitungan lebih besar daripada nilai F tabel maka H_0 di tolak dan H_a diterima.

3.5.4.3 Uji Determinasi

Ghozali (2006) mendefinisikan Koefisien determinasi (R^2) sebagai alat yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai interval koefisien determinasi terletak antara nol

dan satu. Jika nilai R^2 kecil artinya variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika nilai R^2 mendekati angka satu artinya variabel independen hampir mempunyai semua informasi untuk memprediksi variabel dependen.